

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Indonesia terdiri dari beranekaragam suku bangsa, dan setiap suku memiliki nilai dan ciri khas dari kebudayaannya masing-masing. Semua suku di Indonesia pada umumnya memiliki perbedaan dalam berbudaya. Perbedaan yang dimaksud adalah bahasa, sastra, dan adat-istiadat. Hingga kini, perbedaan yang terdapat dalam semua suku bangsa tetap dijaga dan dipelihara demi kelestariannya.

Kebudayaan juga tidak terlepas dari bagian kehidupan masyarakat, dimana kebudayaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena di dalam kehidupan manusia selalu mencipta dan menggunakan kebudayaan untuk memenuhi kebutuhan. Kebudayaan oleh para pakar diberi pengertian sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan di masyarakat dimana ia tinggal (Koentjaraningrat,1994:22). Sedangkan menurut Bastomi, (1985:3) kebudayaan merupakan unsur-unsur budi daya luhur yang indah, misalnya; kesenian, sopan santun, ilmu pengetahuan. Kebudayaan daerah terangkum di dalam kebudayaan nasional. Salah satu dari sekian banyak kebudayaan tersebut adalah kebudayaan suku Batak. Budaya pada suku batak merupakan salah satu budaya yang hidup dan berkembang di provinsi Sumatera Utara. Suku Batak terdiri atas enam sub suku yaitu Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Angkola dan Mandailing. Sebagian besar suku Batak masih memelihara kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang.

Di antara keenam sub suku tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan bahasa dan budaya, misalnya dalam hal dialek bahasa, tulisan, istilah-istilah dan beberapa adat kebiasaan. Struktur dan sistem hubungan sosial dari ke enam sub suku tersebut pada dasarnya sama, yakni terdiri atas tiga unsur utama. Ketiga unsur sosial itu terdapat pada semua sub suku dengan istilah yang sedikit berbeda namun fungsi dari ketiga unsur tersebut adalah sama yaitu untuk mengatur tata hubungan sesama anggota masyarakat, baik yang merupakan kerabat dekat, kerabat luas, saudara semarga maupun beda marga serta masyarakat umum. Selain suku kebudayaan yang ditinggalkan oleh nenek moyang ada juga peninggalan dari leluhur yaitu Musik Tradisional yang telah dijaga dan diteruskan secara temurun dalam Upacara Adat Batak Toba. Umumnya setiap pelaksanaan upacara ritual batak toba, selalu menggunakan musik tradisional sebagai pengiring dalam kegiatan upacara ritual tersebut. Musik tradisional dalam masyarakat Batak Toba yang paling umum kita dengar adalah Gondang.

Bagi masyarakat Batak Toba, Gondang memiliki peranan yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada sebuah bentuk upacara pun yang tidak melibatkan Gondang, baik itu upacara adat maupun ritual keagamaan. Hal ini dapat dilihat dalam sebuah falsafi tradisional masyarakat Batak Toba yang menyatakan bahwa Gondang merupakan “alat utama” untuk mencapai hubungan antara manusia dan sang pencipta segalanya (Tuhan pada suku Batak Toba) yang disebut ”Debata Muljadi Na Bolon”. Konteks ini merupakan sebuah ritual keagamaan dimana Gondang digunakan sebagai sarana komunikasi antara

manusia terhadap sang pencipta, sehingga setiap musik yang dihadirkan atau dimainkan memiliki makna sebagai persembahan, pujian dan doa.

Dalam adat suku Batak Toba terdapat upacara-upacara atau pesta adat yang khas dan menarik, walaupun dalam suku lain terdapat adat seperti ini namun bentuk dan pelaksanaannya sudah pasti berbeda. Seperti pada acara jujungan. Jujungan merupakan gondang kesurupan atau dalam bahasa Indonesia disebut juga gondang memanggil roh nenek moyang yang sudah meninggal. Keberadaan upacara ritual jujungan pada suku Batak Toba tersebut sudah jarang ditemukan. Tetapi keberadaan upacara ritual jujungan ini masih ada dijumpai di beberapa Desa di Kabupaten Samosir. Acara ritual jujungan ini juga diiringi alat musik tradisional. Dan musik yang biasanya dipakai pada saat upacara ritual jujungan ini adalah ansambel Gondang Sabangunan seperti yang sudah dijelaskan penulis tadi. Gondang Sabangunan tersebut digunakan untuk mengiringi ritual Jujungan.

Aprinaldi P simorangkir (2018;1160) *Gondang Sabangunan* sudah ada sejak jaman para leluhur yang telah menjadi penanda yang bisa di baca secara simbolis oleh masyarakat, dengan berbagai teknik dan gaya yang muncul saat di mainkan.. Artur Simon (82;1993) Adapun instrument yang digunakan dalam Gondang Sabangunan yaitu Gordang (*gendangbesar*), Taganing(*gendang ukuran sedang yang bersusun lima*), Sarune Bolon, Odap, Ogung(*gong*) dan Heseq. Artur Simon (134; 1985) Kelompok *gondang* terdiri dari enam yaitu *gordang* (berukuran paling besar), dimainkan seorang musisi yang di sebut *Panggordang* dan satu set taganing yang terdiri dari lima gondang. Kelima gondang ini berbeda ukuran dan pitch nya satu sama lain. Konteks *Gondang sabangunan* memiliki

peran penting dalam upacara ritual maupun upacara adat Batak Toba, yaitu perannya sebagai vertical dan horizontal. Peran vertical adalah sebagai media untuk sang pencipta atau Tuhan. Sedangkan peran horizontal adalah media antara sesama manusia. Upacara Ritual dalam masyarakat Batak Toba memiliki banyak jenis dan makna, salah satunya yaitu *Gondang Jujungan*.

Gondang Jujungan merupakan ritual pada masyarakat Batak Toba yang digunakan sebagai media memanggil roh para leluhur atau dalam bahasa Batak Toba di sebut *Jujungan*. *Gondang Jujungan* di laksanakan pada acara-acara tertentu pada Masyarakat Batak Toba, seperti penolakan bala, pembersihan kampung, memanggil roh leluhur, dan lain-lain. Kegiatan tersebut masih sering di lakukan Masyarakat Batak Toba terkhusus Masyarakat Batak Toba yang tinggal di daerah Samosir. Kegiatan *Gondang Jujungan* di laksanakan untuk tetap mempertahankan Budaya Batak Toba agar tetap bertahan dan tidak punah.

Uraian di atas inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengetahui bagaimanakah fungsi dari ansambel Gondang Sabangunan di Kabupaten Samosir. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin menunjukkannya melalui bentuk dan fungsi musik Gondang Sabangunan Batak Toba di Kabupaten Samosir.

Maka dari penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Bentuk Dan Fungsi Penyajian Gondang Sabangunan Dalam Ritual Gondang Jujungan Di Kabupaten Samosir.”**

B. Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2010:385) menjelaskan bahwa : “Identifikasi Masalah merupakan semua masalah dalam objek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pemarsalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keberadaan Gondang Sabangunan dalam Ritual Gondang Jujungan di Kabupaten Samosir.
2. Alat musik yang dipakai dalam penyajian dalam Gondang Sabangunan di Kabupaten Samosir.
3. Proses penyajian Gondang Sabangunan Dalam Ritual Gondang Jujungan Di Kabupaten Samosir.
4. Bentuk Penyajian Gondang Sabangunan Dalam Ritual Gondang Jujungan Di Kabupaten Samosir.
5. Fungsi Penyajian Gondang Sabangunan Dalam Ritual Gondang Jujungan Di Kabupaten Samosir.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak jauh melebar, maka penulis membatasi masalah dengan merujuk pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah. Menurut

pendapat Purnomo (2008 : 7) mengatakan bahwa Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasikan faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup dan masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Bentuk Penyajian Gondang Sabangunan Dalam Ritual Gondang Jujungan Di Kabupaten Samosir
2. Fungsi Penyajian Gondang Sabangunan Dalam Ritual Gondang Jujungan Di Kabupaten Samosir.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan. Menurut Sugiyono (2011:56) “ bahwa rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban. Berdasarkan pendapat tersebut memiliki uraian latar belakang masalah identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Penyajian Gondang Sabangunan Dalam Ritual Gondang Jujungan Di Kabupaten Samosir?

2. Bagaimana Fungsi Penyajian Gondang Sabangunan Dalam Ritual Gondang Jujungan Di Kabupaten Samosir?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian selalu dirumuskan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:97) yang menyatakan “Tujuan Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bentuk Penyajian Gondang Sabangunan Dalam Ritual Gondang Jujungan Di Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui Fungsi Penyajian Gondang Sabangunan Dalam Ritual Gondang Jujungan Di Kabupaten Samosir.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2013:283) mengatakan bahwa “Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya hasil penelitian, rumusan masalah dapat terjawab secara akurat”. Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis :

1. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada generasi muda dalam memperkaya 7 khasanah pendidikan di Indonesia melalui karya ini.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis bagi mahasiswa seni musik dalam penelitian ini yaitu untuk memperluas wawasan ,serta dapat memberikan ide lebih mendalam untuk meneliti tentang bentuk dan fungsi musik Gondang Sabangunan Batak Toba di kabupaten samosir.
2. Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu untuk mengetahui bagaimanakah bentuk dan fungsi musik Gondang Sabangunan Batak Toba di kabupaten samosir.